



Api Bakar Tiga Ruang Sekolah

■ Si Jago Merah Mengamuk di SMAN 1 Yogya
 ■ Januari-September Ada 50 Kasus Kebakaran

Diduga Akibat Korsleting



- 1 Asap muncul dari ruang karya ilmiah remaja SMAN 1 Yogyakarta.
- 2 Setelah dicek ternyata ada kobaran api. Guru, siswa, dan karyawan sekolah mencoba memadamkan si jago merah.
- 3 Pihak sekolah menyetujui Peta Pemadam Kebakaran Kota Yogyakarta.
- 4 5 mobil pemadam kebakaran dikerahkan untuk memadamkan api.
- 5 Api berhasil dipadamkan. Tiga ruang SMAN 1 Yogyakarta hangus terbakar.
- 6 Kebakaran diduga karena korsleting. Kemungkinan ada alat elektronik yang lupa dimatikan.

Kejadian Kebakaran

Umbulharjo: 12
 Gedonglegi: 2
 Jetis: 8
 Gondokusuman: 6
 Gondomanan: 4

Kotagede: 2
 Ngampilan: 2
 Tegalrejo: 5
 Mergasari: 2
 Mergasari: 2
 Paksi: 2

Januari-September 2019: 50 kasus di Yogyakarta

18 KORSLETING
 5 KEBALAKARAN
 3 SAKSI
 13 HUMAN ERROR
 11 BELUN BELUN

GRATIS/PALISARAKIMAN

YOGYA, TRIBUN - Setidaknya ada 50 kasus kebakaran di Kota Yogyakarta sejak Januari hingga akhir September 2019. Kejadian terbanyak ada di Kecamatan Umbulharjo dengan 12 kasus. Penyebab kebakaran paling banyak adalah korsleting (18 kasus), disusul human error (13 kasus).

Kali terakhir, peristiwa kebakaran terjadi di SMA 1 Yogyakarta, Jumat (4/10) kemarin. Ruang kegiatan siswa SMAN 1 Yogyakarta terbakar sekira pukul 06.50. Kebakaran awalnya diketahui oleh seorang cleaning service sekolah yang melihat asap muncul dari ruang KIR (Karya Ilmiah Remaja).

Guru, siswa, maupun karyawan sekolah, bahu membahu mengatasi kebakaran tersebut. Siswa ikut memadamkan api dengan mengambil air, menggunakan alat seadanya. Ada yang menyiram, ada yang mengambil air. Setidaknya tiga ruangan hangus terbakar dalam kejadian ini, yakni ruang KIR, Pramuka, dan PMR.

Saksi mata, Prasetya (35), Staf TU di SMAN 1 Yogyakarta, menyebut jika peristiwa kebakaran tersebut terjadi dengan sangat cepat. Ia melihat ada keputihan asap membubung tinggi di dekat lapangan basket sekolah tersebut. "Setelah dicek ternyata kebakaran, lalu semua siswa dan staf berdatangan membantu memadamkan api yang mulai mem-

● ke halaman 7

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Api Bakar

● Sambungan Hal 1

besar," ujarnya.

Menurutnya, sekira pukul 06.35, enam unit mobil pemadam kebakaran dari Damkar Kota Yogyakarta datang untuk memadamkan api. "Sekitar pukul 07.30, api sudah padam semuanya," ujarnya.

Kepala SMAN 1 Yogyakarta, Miftakodin, mengatakan, tak ada korban jiwa dalam peristiwa ini. Pada saat kejadian, tidak ada aktivitas yang berlangsung di ruang KIR yang terbakar tersebut.

"Belum pelajaran, sekolah masuk pukul 07.00. Tidak ada aktivitas di situ (Ruang KIR yang terbakar). Mungkin akibat korsleting dan bangunan sudah tua, kayu sudah tua, dan banyak kertas terus mempercepat, tapi padamnya juga cepat," lanjutnya

Proses belajar mengajar di SMAN 1 Yogyakarta kemarin tetap berlangsung, meski tiga ruangan di sekolah tersebut terbakar. Kebijakan itu diambil karena tiga ruangan yang terbakar tersebut bukanlah ruang kelas dan lokasinya di bagian belakang sekolah.

50 kasus kebakaran

Kepala Bidang Pencegahan Kebakaran, Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta, Ishariyanto, mengatakan, kerawanan kebakaran di kota saat musim kemarau sangat besar. Terutama yang terjadi akibat human error.

"Saat ini musim kemarau, kemudian kebiasaan warga serta adanya human error, misal dalam menggunakan alat-alat listrik, kompor gas, membakar sampah, dan perilaku yang kurang pas. Apalagi musim kemarau, membakar sampah tidak terkontrol. Penggunaan listrik yang tidak tepat juga bisa memicu

kebakaran," ucapnya ketika dihubungi reporter Tribun Jogja, kemarin.

Ishariyanto, menjelaskan, di Kota Yogyakarta sudah ada larangan membakar sampah yang sudah dituangkan dalam Perda. Pihaknya juga sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Namun, mengubah kebiasaan warga bukan perkara mudah.

"Bidang saya ini mengedukasi ke wilayah. Satu di antaranya mengedukasi masyarakat agar tidak membakar sampah dengan cara memilah dan mendaur ulang. Tapi perlu waktu agar budaya ini bisa tertanam," terangnya.

Ishariyanto menerangkan kebakaran yang terjadi di permukiman, pihaknya telah memberikan edukasi kepada wilayah untuk melakukan penanganan awal. Mulai dengan menggunakan sarana prasarana yang dimiliki, yakni air untuk keba-

karan yang disebabkan oleh gas, bensin, dan sejenisnya yang bisa dipadamkan dengan air.

"Masyarakat di wilayah sudah ada tim tanggap kebakaran, tim keamanan, kesehatan, dan evakuasi di tingkat kampung. Satuan relawan kebakaran kita mendorong adanya tanggap kebakaran di tiap kampung," ungkapnya.

Selanjutnya, untuk kebakaran yang terjadi di gedung, dibebankan Ishariyanto agar masing-masing instansi, hotel, mal, diharapkan mempunyai SOP dan tim tanggap darurat tersendiri. Ia pun mengaku siap melakukan pelatihan serta simulasi.

"Terutama lima menit awal, harap melakukan tindakan pemadaman. Kalau lima menit api dirasa tidak bisa dimatikan, bisa menghubungi Dinas Kebakaran," tandasnya. (kur/abe/mur/era/tribunjogja.com)

Kerugian Rp40 Juta

KEBAKARAN yang terjadi di SMAN 1 Yogyakarta, Jumat (4/10) pagi, meludeskan tiga ruangan. Total kerugian ditaksir sekitar Rp40 juta.

Kapolsek Wirobrajan, Kopol Endang Sri Widiyanti, mengatakan, dugaan sementara terjadinya kebakaran yakni faktor korsleting.

"Kemungkinan penyebabnya dari kipas angin atau alat elektronik di dalam ruangan yang lupa dimatikan," tuturnya.

Sementara itu, Danton Dinas Pemadam Kota Yogyakarta, Rasdan Haroni, mengatakan, upaya pemada-

● ke halaman 7

Kerugian Rp40 Juta

● Sambungan Hal 1

man api berjalan lancar.

"Diterjunkan lima armada. Tiga unit mobil damkar dari Mako Induk, dan dua dari pos pemadam kebakaran di Jalan Kyai Mojo," tuturnya.

Rasdan Haroni, mence-

ritakan, awal mula kebakaran yang melalap tiga ruangan di SMA N 1 Yogyakarta ini.

"Awalnya petugas cleaning service yang ingin membersihkan ruangan menemukan percikan api, lalu berusaha dipadamkan menggunakan lima APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang tersedia di sekolah," jelasnya.

Lanjutnya, walaupun sudah berusaha dipadamkan secara mandiri, namun tetap tidak berhasil dipadamkan. "Api sudah terlanjur membesar dan akhirnya menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Yogyakarta," jelasnya.

Menurut keterangannya, kebakaran yang melanda SMAN 1 Yogyakarta ini disi-

nyalir karena korsleting. "Untungnya tidak ada korban jiwa saat kejadian ini," tambahnya.

Selain Dinas Pemadam Kebakaran Kota Yogyakarta, turut membantu pemadaman api tersebut yakni TRC BPBD Kota, Linmas Kota, Komrel Wirobrajan, Polsek Wirobrajan, PSC 119, Tagana dan KTB. (abe/mur/kur/era)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

